

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN BURNOUT SYNDROME PADA
KARYAWAN DI SEKOLAH SWASTA SAMARINDA**

***THE ASSOCIATION BETWEEN KNOWLEDGE AND BURNOUT
SYNDROME IN EMPLOYEES AT SAMARINDA PRIVATE SCHOOLS***

Nisaak Novika Khoir¹, Nida amalia²



DIAJUKAN OLEH:

NISAAK NOVIKA KHOIR

1911102413161

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

Hubungan Pengetahuan dengan Burnout Syndrome pada Karyawan di Sekolah Swasta Samarinda

The Association Between Knowledge and Burnout Syndrome in Employees at Samarinda Private Schools

Nisaak Novika Khoir¹, Nida amalia²



DIAJUKAN OLEH:

Nisaak Novika Khoir

1911102413161

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

KALIMANTAN TIMUR

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian
dengan judul :

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN *BURNOUT SYNDROME* PADA KARYAWAN DI SEKOLAH SWASTA SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Peneliti



Nisaak Novika Khoir
NIM. 1911102413161

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN *BURNOUT SYNDROME* PADA
KARYAWAN DI SEKOLAH SWASTA SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI


**DISUSUN OLEH :
NISAAK NOVIKA KHOIR
1911102413161**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 26 Juni 2023**

Penguji I


**Mardiana, M.Kes
NIDN. 1109029501**

Penguji II


**Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301**

**Menyetujui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**


**Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301**

**Hubungan Pengetahuan dengan Burnout Syndrome pada Karyawan di SMP
Muhammadiyah 2 Samarinda**

*The Association Between Knowledge and Burnout Syndrome in Employees at Samarinda
Private Schools*

Nisaak Novika Khoir¹, Nida Amalia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : novikakhoir15@gmail.com, nidaamalia@umkt.ac.id

Diterima : xx/xx/xx

Revisi : xx/xx/xx

Diterbitkan : xx/xx/xx

INTISARI

Tujuan Studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dengan *Burnout Syndrome* pada Karyawan di Sekolah Swasta Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Sekolah Swasta Samarinda yang berjumlah 73 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan didapatkan hasil sampel sebesar 42 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sedangkan variabel dependen yaitu *burnout syndrome*. Penelitian ini menggunakan uji spearman rank dengan koefisien korelasi sebesar $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan *burnout syndrome* yaitu ($p = 0,031 < 0,05$) pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda.

Manfaat: Dapat bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai hubungan pengetahuan dengan *burnout syndrome* untuk penelitian lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan kebijakan promotif dan preventif untuk kesehatan mental pada karyawan baik guru maupun staff.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Burnout Syndrome*, Karyawan

ABSTRACT

Purpose of study: This study aims to determine The Relationship Between Knowledge and Burnout Syndrome in Employees at Samarinda Private Schools.

Methodology: This study used a quantitative study with a cross-sectional research design. The population in this study were employees at Samarinda Private Schools, totaling 73 people who were taken using a stratified random sampling technique and obtained a sample of 42 respondents. The independent variable in this study is knowledge, while the dependent variable is burnout syndrome. This study used the Spearman rank test with a correlation coefficient of $\alpha = 0.05$.

Results: The results showed that there was a relationship between knowledge and burnout syndrome ($p = 0.031 < 0.05$) for employees at Samarinda Private Schools.

Application: Can be useful as a source of information about the relationship between knowledge and burnout syndrome for further research as material for consideration of promotive and preventive policies for mental health among employees, both teachers and staff.

Keywords: Knowledge, Burnout Syndrome, Employees

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan manusia terhadap sesuatu melalui metode dan alat tertentu. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun, perlu ditekankan bahwa pendidikan rendah sama sekali bukan karena tidak berpengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan itu terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pancaindera manusia, yang terdiri dari penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba, berfungsi sebagai alat pendeteksian. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Febriyanto & Falaq, 2021).

Sindrom kelelahan (*burnout syndrome*) juga disebut sebagai kelelahan psikologis yang disebabkan oleh pekerjaan. Sindrom kelelahan adalah sindrom yang terjadi karena stres interpersonal yang berkepanjangan (Larasati et al., 2020). (Maslach dan Jackson; Khamndiniyati, 2019) mengemukakan kelelahan emosional disebabkan oleh terkurasnya energi disertai dengan kelelahan fisik yang parah akibat situasi kerja (Khamndiniyati, 2019). Sindrom kelelahan (*burnout syndrome*) dapat dibagi atas tiga dimensi, yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) (EE), depersonalisasi (*depersonalization*) (DP), penurunan pencapaian prestasi pribadi *Reduced Personal Accomplishment* (PA) (Harnany & Putra, 2021).

Kelelahan adalah salah satu masalah yang paling umum ditemui di tempat kerja. Kelelahan dalam bekerja akan menurunkan kinerja dan meningkatkan tingkat kesalahan dalam bekerja, berkurangnya kinerja berarti berkurangnya produktivitas kerja para pekerja. Salah satu faktor penyebab kelelahan kerja adalah stres kerja. Stres adalah tekanan emosional yang menghadapkan seseorang dengan tuntutan yang sangat besar, termasuk hambatan dan ketidakpastian yang dapat memengaruhi emosi, pikiran, dan kondisi fisiknya. Indikator stres kerja ditemukan terlalu banyak pekerjaan, terlalu banyak waktu kerja, sikap kepemimpinan yang tidak adil dalam memberikan tugas dan kurangnya kompensasi (Zelviana & Febriyanto, 2019).

Penderita *burnout syndrome* sering dijumpai pada pekerjaan jasa seperti guru, perawat rumah sakit, pekerja sosial dan polisi (Setyowati et al., 2021). Guru berada pada posisi yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional karena guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Lestari et al., 2020).

Maslach, Schaufeli, dan Leiter (2001) merangkum faktor risiko *burnout syndrome* pada guru, yaitu tekanan kerja, perilaku masalah siswa, tekanan peran, kurangnya dukungan dari teman dan pengawas, peraturan dan jenis sekolah, lokasi sekolah, pertimbangan keuangan, dan faktor pribadi seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, senioritas dan kemampuan individu (Fahmi et al., 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pekerja di Eropa mengalami sindrom kelelahan. Menurut Harnida (2015), 32% karyawan pendidikan mengalami sindrom kelelahan. Menurut presentasi di atas, guru berada di urutan teratas dalam jumlah orang yang mengalami sindrom kelelahan. Survei yang dilakukan oleh Regus Asia pada tahun 2012 menemukan bahwa 64% pekerja Indonesia mengalami lebih banyak stres dari tahun sebelumnya. Di antara mereka, 73% mengatakan bahwa stres pekerjaan adalah penyebab utamanya (Varina Citra Palupi & Lena Nesyana Pandjaitan, 2022).

Gejala *burnout syndrome* yang dapat dialami guru adalah kelelahan emosional, mudah tersinggung, mudah marah dan terkadang selisih paham dengan rekan kerja, tidak semangat dalam bekerja dan merasakan konflik batin, putus asa dalam menyelesaikan tugas pokok mengajar. Gejala *burnout syndrome* muncul dalam bentuk perasaan frustrasi, lesu dalam bekerja, merasa terbelenggu oleh pekerjaan rumah, sikap sinis terhadap siswa, ketidakpuasan terhadap diri sendiri - bahkan sering absen karena berbagai alasan (Alamsyah & Mulyani, 2020).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan

(sekali waktu) antara variabel independen (pengetahuan) dan dependen (*burnout syndrome*). Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan besar sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan populasi sebanyak 73 populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dikarenakan penelitian dilakukan pada empat sekolah dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui sampel yang harus diambil dari setiap sekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Karyawan

Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	17	40,5
Perempuan	25	59,5
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diketahui bahwa karyawan di Sekolah Swasta Samarinda lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang dengan nilai persentase 59,5% dibanding yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Usia Karyawan

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
>20 Tahun	21	50,0
40-60 Tahun	19	45,2
>60 Tahun	2	4,8
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui karakteristik karyawan berdasarkan usia, rentang usia tertinggi terdapat pada usia >20 tahun yang berjumlah 21 orang dengan nilai persentase 50,0%.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pendidikan Karyawan

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SMA/SMK	4	9,5
D2	1	2,4
D3	1	2,4
S1	35	83,3
S2	1	2,4
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui karakteristik karyawan berdasarkan pendidikan yaitu S1 yang berjumlah 35 orang dengan nilai persentase 83,3%.

Tabel 4 Distribusi Masa Kerja Karyawan

Masa Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
>1 Bulan	6	14,3
1-20 Tahun	24	57,1
21-40 Tahun	11	26,2
>40 Tahun	1	2,4
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karyawan yang bekerja pada rentang 1-20 tahun sebanyak 24 orang dengan nilai persentase 57,1%.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan *Burnout Syndrome* pada Karyawan di Sekolah Swasta Samarinda

Pengetahuan	<i>Burnout Syndrome</i>		Total	P Value	Koefisien Korelasi
	Rendah	Sedang			
Baik	31 79,5%	8 20,5%	39 100,0%		
Cukup	3 100,0 %	0 0,0%	3 100,0%	0,031	-0,360
Total	34 81,0 %	8 19,0 %	42 100,0%		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, pada uji koefisien korelasi didapatkan hasil p value sebesar $0,031 < \alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *burnout syndrome* pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda. Sehingga didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,360 artinya tingkat kekuatan hubungan berdasarkan derajat hubungan (koefisien korelasi) adalah cukup kuat. Berdasarkan koefisien korelasi yaitu -0,360 maka dinyatakan berbanding terbalik artinya semakin tinggi nilai pengetahuan maka semakin rendah *burnout syndromenya*.

3.3 Diskusi

Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan manusia terhadap sesuatu melalui metode dan alat tertentu. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun, perlu ditekankan bahwa pendidikan rendah sama sekali bukan karena tidak berpengetahuan (Darsini et al., 2019).

Burnout syndrome adalah sindrom yang muncul akibat stres interpersonal yang berkepanjangan akibat kerja. *Burnout syndrome* ini dapat juga dikatakan sebagai kelelahan psikologis akibat kerja (Larasati et al., 2020). Menurut Harnida (2015) sebesar 32% *burnout syndrome* dialami oleh pekerja di bidang pendidikan (guru). Gejala *burnout syndrome* yang dapat dialami guru adalah kelelahan emosional, mudah tersinggung, mudah marah dan terkadang selisih paham dengan rekan kerja, tidak semangat dalam bekerja dan merasakan konflik batin, putus asa dalam menyelesaikan tugas pokok mengajar. Gejala *burnout syndrome* muncul dalam bentuk perasaan frustrasi, lesu dalam bekerja, merasa terbelenggu oleh pekerjaan rumah, sikap sinis terhadap siswa, ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Gejala *burnout syndrome* juga dapat muncul dalam bentuk perasaan frustrasi, lesu dalam bekerja, merasa terbelenggu oleh pekerjaan rumah, sikap sinis terhadap siswa, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri, bahkan sering absen karena berbagai alasan (Alamsyah & Mulyani, 2020). Dan penelitian ini sejalan dengan (Burnout Among Public Primary School Teachers in Dire Dawa Administrative Region, Ethiopia) *burnout syndrome* terjadi ketika orang yang bersemangat dan memiliki komitmen menjadi kecewa dengan profesi atau pekerjaan yang memberi mereka banyak identitas dan tujuan di awal kehidupan kerja mereka. Itu terjadi ketika hal-hal yang memicu gairah dan semangat seseorang hilang dan digantikan oleh pekerjaan yang membosankan. Guru memiliki pengalaman tidak menyenangkan yang dapat menyebabkan kelelahan, kecemasan, dan depresi. Jika dibiarkan, gejala ini dapat menyebabkan kelelahan pada guru (Mamo, 2022).

Penelitian lain (*Burnout Syndrome in School Teachers and University Professors: A*

Psychometrical and Comparative Analysis from Arequipa City) juga mengatakan bahwa kurangnya pengakuan dan kontrol yang rendah dilingkungan kerja karyawan juga merupakan faktor resiko terjadinya *burnout syndrome* bagi karyawan tersebut (Arias W et al., 2019). Survei yang dilakukan oleh Regus Asia pada tahun 2012 menemukan bahwa 64% pekerja Indonesia mengalami lebih banyak stres dari tahun sebelumnya. Di antara mereka, 73% mengatakan bahwa stres pekerjaan adalah penyebab utamanya (Varina Citra Palupi & Lena Nesyana Pandjaitan, 2022).

Hubungan pengetahuan dengan *burnout syndrome* pada karyawan berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang telah dilakukan terdapat p value sebesar 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi α yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *burnout syndrome* pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda. Serta memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,360 yang artinya tingkat kekuatan hubungan cukup kuat dan tidak searah, artinya semakin tinggi pengetahuan yang dirasakan karyawan maka semakin rendah pula *burnout syndrome* yang dialami.

Hasil penelitian ini seragam dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada karyawan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *burnout syndrome*, dimana pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait syndrome kelelahan ini merupakan hal yang sangat penting bagi karyawan dalam pengambilan kebijakan disuatu instansi untuk mencegah terjadinya efek buruk yang ditimbulkan (Larasati et al., 2020). Seperti hasil yang saya dapat bahwa tingkat pengetahuan karyawan sekolah yang cukup, sehingga dapat mencegah terjadinya efek buruk dari *burnout syndrome*.

Penelitian yang dilakukan pada sasaran yang berbeda yaitu pada perawat didapatkan hasil penyuluhan pengetahuan *burnout syndrome* dengan peningkatan pengetahuan sebesar 86,7%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa karyawan banyak mengalami peningkatan mengenai *burnout syndrome* (Reza & Soliha, 2021).

Pengetahuan dan *burnout syndrome* berhubungan dikarenakan pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, mengambil keputusan, melakukan pencegahan, dan melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir terjadinya *burnout syndrome*. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan reformasi pendidikan, tekanan yang dihadapi oleh para guru secara bertahap meningkat, dan fenomena kelelahan kerja guru semakin mendapat perhatian. Ada banyak alasan untuk kelelahan kerja, termasuk harapan masyarakat terhadap guru, penekanan orang tua terhadap pendidikan, tekanan opini publik yang dihadapi guru, dan kebijakan nasional. Publik yang dihadapi guru, dan kebijakan nasional. Ada juga banyak faktor yang mempengaruhi kejenuhan kerja guru. Ekspektasi profesional guru profesional guru, ekspektasi, dukungan sosial, modal psikologis keberhasilan mengajar, dan usia mengajar, semuanya akan berdampak terhadap kejenuhan kerja (Yin et al., 2021).

Upaya pencegahan dibagi menjadi tiga tingkatan, upaya pencegahan primer dengan menghindari atau menghilangkan faktor penyebab terjadinya burnout syndrome dilakukan dengan menyediakan fasilitas kerja yang praktis, mengelola lingkungan kerja, menata dan mengelola, upaya pencegahan sekunder dengan deteksi dini dan intervensi untuk mengurangi stres kerja yang dicapai melalui pelatihan dan pendidikan pekerja, upaya pencegahan tersier terkait manajemen burnout, rehabilitasi dan pencegahan dengan menerapkan sistem manajemen responsif dan meningkatkan pelayanan kesehatan kerja (Larasati et al., 2020). Faktor lingkungan yang sering dianggap sebagai sumber stres guru antara lain faktor eksternal seperti beban kerja yang berlebihan, tekanan waktu, kurangnya sumber daya, perilaku siswa, faktor organisasi (misalnya tingkat dukungan kepemimpinan, lingkungan sekolah) dan memantauan kinerja guru (Carroll et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, adapun cara pencegahan *burnout syndrome* pada karyawan sekolah ialah salah satunya dengan melakukan pegabdian masyarakat seperti penkes (pendidikan kesehatan), penyebaran poster edukasi di setiap sekolah, serta membuat program peregangan otot pada karyawan di sekolah swasta samarinda minimal 10-15 menit dalam seminggu sekali. Penelitian lain (Spirituality and Prayer on Teacher Stress and

Burnout in an Italian Cohort: A Pilot, Before-After Controlled Study) juga menegaskan bahwa spiritualitas dapat digunakan dalam kerangka program promosi kesehatan di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan dan efektivitas organisasi, terutama dalam profesi, misalnya, guru, di mana tuntutan emosional sangat tinggi. Doa dan teknik spiritual lainnya dapat meningkatkan sumber daya individu pekerja. Seperti yang ditunjukkan oleh Demerouti dkk. (2001) dalam model sumber daya tuntutan pekerjaan, sumber daya individu yang lebih terkait dengan spiritualitas dapat menyangga efek negatif dari tuntutan pekerjaan terhadap ketegangan kerja, termasuk *burnout syndrome*, dan dapat mempengaruhi motivasi, dengan mempromosikan keterlibatan kerja, ketika tuntutan pekerjaan tinggi (Chirico et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil statistik didapatkan adanya hubungan pengetahuan dengan *burnout syndrome* pada karyawan di sekolah swasta samarinda. Dan didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *burnout syndrome* pada karyawan di sekolah swasta samarinda dengan tingkat kekuatan hubungan (koefisien korelasi) adalah cukup kuat. Artinya apabila pengetahuan seseorang tersebut rendah maka tinggi pula tingkat *burnout syndrome* seseorang tersebut, begitu pula sebaliknya. Sehingga tingkat pengetahuan karyawan yang cukup, dapat mencegah terjadinya efek buruk dari *burnout syndrome*.

Saran dan Rekomendasi

1. Memberikan wadah kepada karyawan sekolah untuk kegiatan-kegiatan diluar jam kerja seperti kumpul bersama sesama rekan kerja.
2. Memberikan pendidikan kesehatan terkait pentingnya pengetahuan *burnout syndrome* pada karyawan sekolah agar lebih memperhatikan kesehatan karyawan.
3. Membuat kebijakan dan ketetapan di wilayah sekolah atau jam kerja untuk ice breaking sebelum memulai pekerjaan guna mempererat hubungan sesama rekan kerja dan atasan.
4. Membuat kegiatan masa orientasi terhadap karyawan dalam memberikan rasa nyaman dan aman dalam bekerja dan dalam menyampaikan saran dan masukan terhadap kebijakan yang diterapkan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMA Muhammadiyah 2 Samarinda, SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang telah memberikan bantuan dalam penelitian penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. Z., & Mulyani, S. (2020). Hubungan Antara Dimensi-Dimensi Iklim Organisasi Sekolah Dengan Burnout Pada Guru Smp Di Kecamatan Pagentan, Banjarnegara, Jawa Tengah. *Jurnal Ecopsy*, 7(1), 41–47. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i1.8424>
- Arias W, Huamani J, & Ceballos K. (2019). *Burnout Syndrome in School Teachers and University Professors: A Psychometrical and Comparative Analysis from Arequipa City. Journal of Educational Psychology - Propositos y Representaciones [revista en Internet] 2019 [acceso 26 de octubre de 2020]; 7(3): 7(3), 72–110.* http://www.scielo.org.pe/pdf/pyr/v7n3/en_a04v7n3.pdf
- Carroll, A., Forrest, K., Sanders-O'Connor, E., Flynn, L., Bower, J. M., Fynes-Clinton, S., York, A., & Ziaei, M. (2022). Teacher stress and burnout in Australia: examining the role of intrapersonal and environmental factors. *Social Psychology of Education*, 25(2–3), 441–469. <https://doi.org/10.1007/s11218-022-09686-7>
- Chirico, F., Sharma, M., Zaffina, S., & Magnavita, N. (2020). Spirituality and Prayer on Teacher Stress and Burnout in an Italian Cohort: A Pilot, Before-After Controlled Study. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–7.

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02933>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fahmi, A. Z., Muthia, W. S., Alfarizi, F., Garlianka, M., Wangsadikrama, & Widiasmara, N. (2019). Kebersyukuran dan Burnout pada Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 105–114. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art1>
- Febriyanto, K., & Falaq, T. F. J. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup pada Nelayan di Pulau Derawan. *Borneo Student Research*, Vol 3, No(2721–5725), Borneo Student Res.
- Harnany, L., & Putra, F. W. (2021). Burnout Pada Guru Sekolah Dasar Fullday: Menguji Peranan Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial. *Nathiqiyah*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i1.173>
- Khamndiniyati, N. (2019). Hubungan Konflik Peran Ganda dan Tipe Kepribadian DISC Terhadap Sindrom Kelelahan (Burnout). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 47–56. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4705>
- Larasati, V., Arroyantri P, B., Maritska, Z., Parisa, N., & Syauki Ikhsan, D. (2020). Edukasi pencegahan sindrom kelelahan (burnout) pada karyawan Pertamina MOR II Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(3), 139–148. <https://doi.org/10.32539/hummed.v1i3.13>
- Lestari, H., Setiawan, W., & Siskandar, R. (2020). Science Literacy Ability of Elementary Students Through Nature of Science-based Learning with the Utilization of the Ministry of Education and Culture's "Learning House." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(2), 215. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.410>
- Mamo, D. (2022). Burnout among public primary school teachers in Dire Dawa administrative region, Ethiopia. *Frontiers in Education*, 7(November), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.994313>
- Reza, R. S., & Soliha. (2021). Kejenuhan Kerja (Burnout) Pada Perawat. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 584–587. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/303>
- Setyowati, L., Fahiroh, S. A., & Resmadewi, R. (2021). Perbedaan Tingkat Burnout Ditinjau Dari Kepribadian Pada Guru Inklusi di Sekolah Dasar Inklusi Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan*, 4(2), 11–20. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Archetype/article/view/10824%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Archetype/article/viewFile/10824/4554>
- Varina Citra Palupi, & Lena Nesyana Pandjaitan. (2022). Self Efficacy dan Burnout pada Guru. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24123/soshum.v3i1.5225>
- Yin, X., Mao, J., & Luo, L. (2021). A Review of Researches on Teachers' Occupational Burnout in Primary and Middle Schools. *Proceedings of the 6th International Conference on Education Reform and Modern Management (ERMM 2021)*, 551(Ermm), 218–221. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210513.050>
- Zelviana, & Febriyanto, K. (2019). Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam. *Borneo Student Research*, 2016, 105–109.

Hubungan Pengetahuan Dengan Burnout Syndrome Pada Karyawan di SMP Muhammadiyah 2 Samarinda

by Nisaak Novika Khoir

Submission date: 31-Aug-2023 10:25AM (UTC+0800)

Submission ID: 2154664498

File name: Naskah_Publikasi_Nisaak_Novika_Khoir_1911102413161_1-2-1.docx (231.4K)

Word count: 2365

Character count: 15426

Hubungan Pengetahuan Dengan Burnout Syndrome Pada Karyawan di SMP Muhammadiyah 2 Samarinda

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	17% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	hummed.ejournal.unsri.ac.id Internet Source	5%
2	journals.umkt.ac.id Internet Source	5%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
7	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Online Education Services Student Paper	1%
9	journal.imbspa.org Internet Source	1%